

**SKRIPSI**

**Kristologi M. Quraish Shihab:**

**Pemahaman M. Quraish Shihab Tentang Isa Dalam Tafsir Al-Mishbah Surah Ali-  
Imran dan Surah Al-Maryam serta Relevansinya bagi Relasi Kristen-Islam di  
Indonesia**



**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
Pada Program Studi S-1 Fakultas Teologi  
Universitas Kristen Duta Wacana**

**Oleh:**

**Markus Perdata Sembiring**

**NIM: 01160002**

**Dosen Pembimbing:**

**Pdt. Dr. Wahyu Nugroho, M.A.**

**FAKULTAS TEOLOGI  
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA  
YOGYAKARTA**

**2021**

**SKRIPSI**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Markus Perdata Sembiring  
NIM : 01160002  
Program studi : Filsafat Keilahian  
Fakultas : Teologi  
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“Kristologi M. Quraish Shibab:  
Pemahaman M. Quraish Shihab Tentang Isa Dalam Tafsir Al-Mishbah Surah  
Ali-Imran 45-55 dan Surah Al-Maryam 24-36 serta Relevansinya bagi Relasi  
Kristen-Islam di Indonesia”**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada Tanggal : 10 April 2021

Yang menyatakan



(Markus Perdata Sembiring)

NIM.01160002

**Kristologi M. Quraish Shihab:**  
**Pemahaman M. Quraish Shihab Tentang Isa Dalam Tafsir Al-Mishbah Surah Ali-  
Imran dan Surah Al-Maryam serta Relevansinya bagi Relasi Kristen-Islam di  
Indonesia**

Oleh:  
**MARKUS PERDATA SEMBIRING**  
**(01160002)**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**  
**Pada Program Studi S-1 Fakultas Teologi**  
**Universitas Kristen Duta Wacana**  
**2021**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul:

**“KRISTOLOGI M. QURAIISH SHIHAB:  
PEMAHAMAN M. QURAIISH SHIHAB TENTANG ISA DALAM TAFSIR AL-  
MISHBAH SURAH ALI-IMRAN DAN SURAH AL-MARYAM SERTA  
RELEVANSINYA BAGI RELASI KRISTEN-ISLAM DI INDONESIA”**

telah diajukan dan dipertahankan oleh:

**MARKUS PERDATA SEMBIRING**

**01160002**

Dalam Ujian Skripsi Program Studi Filsafat Keilahan Program Sarjana  
Fakultas Teologi  
Univeristas Kristen Duta Wacana  
dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Filsafat Keilahan pada tanggal 13 Januari 2021

**Nama Dosen**

**Tanda Tangan**

1. Pdt. Dr. Wahyu Nugroho, M.A.  
(Dosen Pembimbing)
2. Prof. Dr. J.B Giyana Banawiratma  
(Dosen Penguji)
3. Pdt. Daniel K. Listijabudi, Ph.D  
(Dosen Penguji)

.....  
.....  
.....

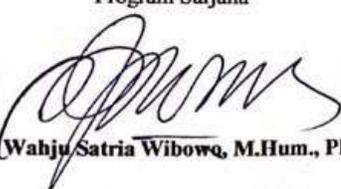
**Yogyakarta, 13 Januari 2021**

**Disahkan Oleh:**

**Dekan**

**Ketua Program Studi Filsafat Keilahan  
Program Sarjana**

  
**Pdt. Robert Setio, Ph.D**

  
**Pdt. Wahyu Satria Wibowo, M.Hum., Ph.D**

### PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis, diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pusaka.

Yogyakarta, 15 Desember 2020



33AJX158963272

Markus Perdata Sembiring

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah Sang Pencipta yang telah menyertai dan membimbing saya dalam menyelesaikan proses penulisan skripsi. Saya percaya bahwa setiap kekuatan dan penghiburan dari Tuhan membawa saya untuk bisa menyelesaikan skripsi ini. **“Kristologi M. Quraish Shihab: Pemahaman M. Quraish Shihab Tentang Isa Dalam Tafsir Al-Mishbah Surah Ali-Imran dan Surah Al-Maryam serta Relevansinya bagi Relasi Kristen-Islam di Indonesia”**.

Dalam proses penulisan ini, saya menyadari bahwa banyak sekali pihak yang terlibat untuk membantu saya dalam berproses. Untuk itu sepantasnya saya juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah terlibat, terkhususnya:

1. Keluarga saya di Kubu Colia, Bapak Sederhana Sembiring dan Ibu Lusianna Br. Ginting yang selalu mensupport saya dengan kasih sayang, doa, dan juga tentunya dana. Berkat semangat dan bimbingan kedua orang Hebat ini, saya masih bisa merasakan damainya dunia perantauan, dan menyelesaikan tulisan ini. Saya juga berterimakasih kepada saudara saya May Jona, Fitra, dan Fitri yang selalu mengingatkan saya untuk mengerjakan skripsi ini.
2. Bapak Pdt. Dr. Wahyu Nugroho, M.A., yang mau menerima saya sebagai mahasiswa bimbingannya. Apresiasi dan kritik yang Pak WN berikan sangat membantu saya dalam mengerjakan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga saya ucapkan kepada Prof. JB. Giyana Banawiratma dan Pdt. Daniel K. Listijabudi, Ph.D selaku dosen penguji. Masukan dan kritik Pak Bana dan Pak Dan di meja sidang membawa skripsi ini menjadi lebih matang dan lebih layak untuk dikatakan sebagai skripsi.
3. Bapak Haleluya Timbo Hutabarat, dengan kehadiran bapak saya bisa merasakan hadirnya seorang ayah di tanah perantauan ini. Terimakasih telah mau berbagi cerita di waktu duka dan sukanya, *Dibata pepagi si masu-masu kegeluhenndu ras keluargandu*.
4. Sahabat-sahabat *Symphony of Life*, mahasiswa angkatan 2016 fakulas Teologi UKDW, yang terus saling mendukung dalam mengerjakan dan menyelesaikan skripsi. Terkhususnya Gilbert, Harold, Alex, Horas, Didit, Abdi, Yezki, dan Yusuf, yang hidup bersama di rumah kecil bernama Kontrakan Utama. Terimakasih untuk semua suka, duka, dan sedikit kegilaanya. Saya juga berterimakasih untuk sahabat saya Robi, Ryan, Putra, Ceria, Viola, Selly, Sella, dan Nathan.

5. Wanetri dan Devina keluarga se-Sinode di SOL yang selalu mau saling mengisi dan melengkapi dalam setiap proses study. Bg Hans, Yonas, Alan, Bg Pniel, Bland, Daniel selaku keluarga di Apartemen Mejuah-juah, bujur man kam kerina nggit kam sisampat-sampaten ibas pandemi Covid-19 enda.
6. Bg Jeko, Kila Alan Karsek, Bg Tanta, Bg Samuel, Bg Maikel, Bg Ian, Bg Joni, Bg Aron, dan sesepuh lainnya yang selalu mendukung.

*Mejuah-juah*

Apartemen Mejuah-juah. 15 Mei 2021

**Markus Perdata Sembiring**

©UKDWN

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAKSI.....	ix
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Pertanyaan Penelitian .....	6
1.4. Judul .....	6
1.5. Tujuan Penelitian .....	6
1.6. Batasan Penelitian / Permasalahan.....	7
1.7. Metode Penelitian .....	7
1.8. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II: DINAMIKA PEMAHAMAN TENTANG ISA AL-MASIH DI DALAM ISLAM .....</b>	<b>10</b>
2.1. Pengantar .....	10
2.2. Ibn Hazm.....	10
2.2.1. Sanggahan Ibn Hazim Terhadap Doktrin Kristen.....	11
2.2.2. Kesahihan Riwayat Orang-Orang Kristen .....	13
2.3. Al-Gazzali.....	15
2.3.1. Perdebatan Menyangkut Autentisitas Al-Rad Al-Jamil.....	16
2.3.2. Ahlaq dan Status Kristus Sebagai Putra Allah.....	17
2.3.3. Penjelasan Al-Gazzali Tentang Pendiaman ( <i>Hulul</i> ) Tuhan .....	18
2.3.4. Penjelasan Al-Gazzali Mengenai <i>Logos</i> .....	20
2.4. Mahmoud Ayoub .....	22
2.4.1. Mukjizat Yesus: Refleksi Umat Muslim terhadap Firman Ilahi (Yesus).....	23
2.4.2. Yesus Anak Tuhan: Studi Istilah Ibn dan Walad dalam Qur'an dan Tradisi Tafsir .....	25

2.4.3. Menuju Kristologi Islam I: Gambaran Yesus dalam Sastra Muslim Syiah Mula-Mula.....	27
2.5. Kesimpulan .....	32
<b>BAB III: KRISTOLOGI M. QURAIISH SHIHAB DALAM TAFSIR AL-MISHBAH SURAH ALI-IMRAN 45-55 DAN SURAH AL-MARYAM 24-36</b> .....	<b>35</b>
3.1. Pengantar .....	35
3.2. Muhammad Quraish Shihab .....	35
3.2.1. Biografi Intelektual M. Quraish Shihab .....	35
3.2.2. Faktor Yang Mempengaruhi Pemikiran M. Quraish Shihab .....	37
3.2.3. Tafsir Al-Mishbah Karya Quraish Shihab Dalam Pandangan Teolog Islam.....	38
3.3. Isa al-Masih dalam Tafsir al-Mishbah surah Ali-Imran 45-55 dan al-Maryam 24-36.....	42
3.3.1. Surah Ali-Imran.....	42
3.3.2. Surah Maryam .....	58
3.4. Kristologi M. Quraish Shihab .....	70
3.4.1. Isa as. Sebagai Nabi dan Hamba Allah.....	70
3.4.2. Utusan Allah dengan Dakwah Monoteisme .....	72
3.4.3. Kalimatullah dan Ayatullah .....	73
3.5. Beberapa Catatan Tentang Kristologi M. Qurais Shihab .....	74
3.6. Kesimpulan .....	76
<b>BAB IV: Perjumpaan Kristen – Islam</b> .....	<b>78</b>
4.1. Pengantar .....	78
4.2. Relevansi Konsep Kristologi M. Quraish Shihab Bagi Kekristenan... ..	78
4.2.1. Dua Sumber Kristologi Dalam Kekristenan .....	79
4.2.1.1. Kristologi Dalam Dogma dan Katekismus .....	79
4.2.1.2. Kristologi Perjanjian Baru .....	81
4.2.2. Pentingnya Melihat Sisi Kemanusiaan Yesus .....	83
4.2.3. Dakwah dan Pelayanan Yesus Sebagai Hamba Allah.....	86
4.2.3.1. Kriteria Kelompok Marjinal .....	87
4.2.3.2. Dakwah Yesus (Pelayanan Secara Verbal) .....	88
4.2.3.3. Mukjizat Yesus (Pelayanan Dengan Tindakan) .....	91
4.3. Kontribusi Konsep Kristologi M. Quraish Shihab Bagi Relasi Kristen – Islam Di Indonesia.....	93

4.3.1. Keharmonisan Antar Umat Beragama.....	93
4.3.2. Dialog Kristen – Islam Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara.....	95
<b>BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>98</b>
5.1. Kesimpulan .....	98
5.2. Saran.....	100
Daftar Pustaka.....	101

©UKDW

## ABSTRAKSI

Perjumpaan Kristen dan Islam di Indonesia memiliki sejarah yang panjang dan tak semuanya diwarnai dengan konflik. Pandangan teologis yang berbeda dari kedua agama ini tidak seharusnya berujung pada titik tengkar. Pandangan yang berbeda sebenarnya dapat diperjumpakan dan didialogkan, sehingga kedua agama ini dapat saling belajar dan memperkaya pemahamannya masing-masing. Begitu juga halnya pemahaman Kristen dan Islam dalam menghayati Isa Al-Masih (Yesus). Kekristenan sering sekali melihat Yesus dari sudut pandang ke-IlahianNya, sedangkan Islam pada umumnya melihat Isa (Yesus) dari sudut pandang ke-manusiaanya. Perbedaan cara memahami Isa ini sering sekali berujung pada titik tengkar.

Adapun tulisan ini memiliki tujuan untuk menemukan gambaran Kristologi dari Muhammad Quraish Shihab dalam al-Qur'an tafsir al-Mishbah dan dapat menemukan kontribusi konsep Kristologi M. Quraish Shihab bagi relasi Islam Kristen di Indonesia. Selain itu, tulisan ini juga bertujuan untuk memperkaya pemahaman teologis Kekristenan dalam melihat gambaran Yesus (Isa Al-Masih) melalui Kristologi Muhammad Quraish Shihab. Konsep kristologi yang dianalisis dari tafsir al-Misbah surah Ali-Imran dan al-Maryam karya Shihab, merupakan konsep yang relevan bagi Kekristenan untuk mengembangkan Kekristenan bagi tubuhnya sendiri dan bagi kehidupan bermasyarakat dalam konteks Indonesia. Dialog lintas agama berbasiskan kacamata liyan menjadi penting dalam upaya membangun bangsa Indonesia, menangkal radikalisme yang dapat membuahkan perpecahan atau kehancuran bangsa dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kata kunci: *kristologi, perjumpaan Islam-Kristen di Indonesia, tafsir Ali-Imran dan al-Maryam karya Quraish Shihab, Quraish Shihab*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Perjumpaan Kristen dan Islam di Indonesia memiliki sejarah yang panjang dan tak semuanya diwarnai dengan konflik. Hanya saja, sejak awal perjumpaan, pemahaman dan penilaian masing-masing pihak terhadap pihak lain lebih sering negatif ketimbang positif. Hal ini terutama disebabkan oleh warisan yang diterima masing-masing pihak dari sumbernya di luar Indonesia, yakni perjumpaan Kristen dan Islam di Timur Tengah dan Eropa.<sup>1</sup>

Sekitar sembilan abad sebelum mengalami perjumpaan di bumi Nusantara, Kristen dan Islam telah mengalami proses perjumpaan di Timur Tengah dan Eropa. Perjumpaan tersebut lebih banyak ditandai dengan kepahitan ketimbang keakraban, antara lain Perang Salib yang berlangsung sejak abad ke-12. Pristiwa ini menjadi beban sejarah bagi kedua belah pihak, hingga akhirnya menumbuhkan stigma negatif dari pihak yang satu kepada pihak yang lain. Stigma negatif itu tidak berhenti hingga pada akhir Abad Pertengahan, melainkan terus terpelihara dan dihidupkan kembali, antara lain oleh gerakan kebangunan rohani dan penginjilan di kalangan Kristen di satu pihak, serta gerakan kebangunan, pemurnian, dan pembaharuan Islam di pihak lain, yang muncul pada waktu kurang lebih bersamaan, yaitu sejak abad ke-18.<sup>2</sup>

Meskipun ada beban sejarah dari perjumpaan Kristen-Islam yang terpelihara hingga persebaran di Indonesia, tidak menutup kemungkinan bahwa ada bidang kehidupan, dan momen-momen tertentu di mana kalangan Kristen dan Islam dapat bekerja sama dengan baik. Antara lain, ketika umat Kristen dan Islam berada dalam ikatan sosial-kultural yang sama, seperti di Maluku dan Sumatera, maka

---

<sup>1</sup> Jan S. Aritonang, *Sejarah perjumpaan Kristen dan Islam di Indonesia*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), hlm. 594.

<sup>2</sup> Jan S. Aritonang, *Sejarah perjumpaan Kristen dan Islam di Indonesia*, hlm. 594-595.

hubungan keduanya relatif baik. Bahkan di dalam kehidupan politik pun pernah terlihat hubungan yang relatif baik, yaitu pada masa revolusi fisik atau masa perjuangan kemerdekaan, karena pada momen seperti itu ada musuh bersama, yaitu penjajah Barat yang tidak lagi dikehendaki kedatangannya. Hanya saja, ketika ikatan sosial-kultur dan momen-momen yang relatif baik ini digantikan atau disusupi oleh kepentingan-kepentingan dan tujuan-tujuan politik tertentu, maka hubungan itu berubah menjadi tegang dan konflik.<sup>3</sup>

Walaupun demikian, tidak dapat disimpulkan bahwa ketegangan-ketegangan dalam perjumpaan Kristen-Islam di Indonesia hanya disebabkan oleh faktor kepentingan politik kelompok atau pribadi tertentu, melainkan terdapat berbagai faktor lainnya, seperti pemahaman teologis yang berbeda (eksklusif), dan gerakan kelompok fundamentalis Kristen-Islam. Dalam hal ini, secara khusus skripsi ini membahas perbedaan pemahaman teologis (eksklusif) Kristen-Islam. Hal ini dikarenakan dalam teks suci kedua agama ini terdapat beberapa tema yang sama, dan skripsi ini akan fokus pada tema tentang Isa (Yesus), di mana Kekristenan memahami bahwa Yesus memiliki dimensi Ilahi, yakni Putra Allah, tetapi dalam pemahaman Islam, Isa dipandang sebagai seorang Nabi tanpa atribut ke-Ilahian.<sup>4</sup>

Salah satu contoh kasus pemahaman eksklusif belakangan ini yang sempat menjadi viral adalah kasus Ustad Abdul Somad (UAS). Kasus ini terkait UAS yang berceramah mengenai salib, dan kemudian dilaporkan ke pihak yang berwajib karena dianggap menghina agama Kristen, dan mengajarkan bibit intoleran. Dalam klarifikasinya, UAS menyampaikan bahwa *ceramah itu disampaikan di tengah komunitas masyarakat muslim di dalam masjid di tempat tertutup di tengah umat Islam dalam kajian khusus Sabtu subuh, bukan di Damai Indonesiaku TV One, bukan tablig akbar di tanah lapang stadion sepakbola, bukan di waktu ramai sampai 100 ribu orang tapi pengajian*.<sup>5</sup> Memang benar ungkapkan UAS bahwa, video ceramahnya bukan untuk konsumsi publik, hanya untuk para pengaji pada

---

<sup>3</sup> Jan S. Aritonang, *Sejarah perjumpaan Kristen dan Islam di Indonesia*, hlm. 598-599.

<sup>4</sup> Innani Musyarofah, *Hubungan Kristen dan Islam di Indonesia dalam Pandangan H.M. Rasyidi*. (Jakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, 2015), hlm. 1.

<sup>5</sup> Eva Safitri, "Ini 5 Point Klarifikasi Ustad Abdul Somad Soal Ceramah Salib", dalam: <https://news.detik.com/berita/d-4675322/ini-5-poin-klarifikasi-ustaz-abdul-somad-soal-ceramah-salib> (diakses pada 10 September 2020, pukul 09.00 WIB).

saat itu. Namun, karena ini situasinya di Indonesia, umat yang beragama Kristen langsung merasa resah dan merasa ini sebuah penghinaan agama yang tidak dapat dimaafkan, apalagi menyinggung soal salib yang dipahami sebagai lambang pengorbanan Yesus Kristus bagi umat Kristen. Hal ini dapat dilihat sebagai sebuah situasi perjumpaan Kristen-Islam yang sedang tidak baik-baik saja. Melalui kasus UAS di atas, bahwasanya sedikit saja agama Islam menyinggung tentang keyakinan Iman (teologi) agama Kristen, maka akan langsung terjadi pro dan kontra di kalangan ramai umat, dan begitu juga sebaliknya.

Melalui polemik ini, penulis melihat bahwa; perbedaan pemahaman teologis antara Kristen-Islam bersifat sensitif ketika diungkapkan. Perjumpaan Kristen-Islam dalam perbedaan memahami tema-tema yang sama sering sekali berujung pada titik tengkar. Seolah-olah perjumpaan kedua agama ini hanya dapat diletakkan dalam bingkai hitam atau putih, benar atau salah, dan menang atau kalah.

Pandangan teologis yang berbeda dari Kristen-Islam tidak seharusnya berujung pada titik tengkar. Pandangan yang berbeda sebenarnya dapat diperjumpakan dan didialogkan, sehingga kedua agama ini dapat saling belajar dan memperkaya pemahamannya masing-masing. Dengan demikian, perjumpaan kedua agama ini tidak akan menimbulkan sebuah polemik, melainkan menciptakan sebuah hubungan yang lebih harmonis.

Dalam situasi seperti ini, rasanya dibutuhkan tokoh yang moderat untuk membahas persoalan-persoalan tersebut. Indonesia sendiri merupakan negara dengan penduduk muslim terbanyak di dunia, dan tentunya Indonesia juga memiliki banyak tokoh yang moderat untuk menghadapi situasi konflik di Indonesia. Salah satu tokoh moderat Islam dari Indonesia adalah M. Quraish Shihab.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dialog sejati adalah sebuah petualangan yang saling memperkaya justru karena segala perbedaannya. Dialog berarti berbagi nilai dan berani membuka diri dan menerima cara apapun yang Tuhan ambil untuk berbicara kepada mereka dalam

keakraban semua orang.<sup>6</sup> Hal ini rasanya penting untuk digarisbawahi dalam dialog keagamaan, karena perbedaan dalam tema yang sama di kedua agama yang berbeda sering sekali berujung pada titik tengkar. Padahal baik untuk mendialogkan segala perbedaan tersebut dalam upaya saling memperkaya.

Memang harus diakui bahwa setiap penganut agama memiliki pandangan bahkan penafsiran tentang ajaran agamanya masing-masing. Tentunya sangat wajar pandangan dan penafsiran itu berbeda. Hanya saja cara mengelolanya perlu diperhatikan dengan baik, agar tidak memicu konflik terhadap pandangan yang berbeda.

Dalam perjumpaan Kristen-Islam di Indonesia, acap kali umat kedua agama berpegang pada pemahaman eksklusif yang diterima. Hal ini menyebabkan umat di salah satu agama menutup diri untuk melihat adanya nilai baik dari agama yang berbeda, yang sebenarnya dapat memperkaya pemahaman terhadap imannya sendiri. Begitu juga halnya dengan pemahaman Kristen-Islam dalam menghayati Isa Al-Masih (Yesus). Kekeristenan sering sekali melihat Yesus dari sudut pandang keilahian-Nya, sedangkan Islam pada umumnya melihat Isa (Yesus) dari sudut pandang kemanusiaan-Nya. Perbedaan cara memahami Isa ini sering kali berujung pada titik tengkar. Padahal tidak menutup kemungkinan bahwa dengan belajar dari perbedaan pemahaman, umat masing-masing agama dapat berefleksi dan saling memperkaya imannya.

Perbedaan pemahaman adalah hal yang lumrah terjadi, namun bagaimana menyikapi perbedaan tersebut adalah hal yang rumit. Dalam hal ini Shihab mengungkapkan bahwa, Allah swt. menciptakan manusia beraneka bangsa, suku, agama, bahasa, kepercayaan, warna kulit, kecenderungan, dan masih banyak banyak perbedaan lainnya. Dengan segala perbedaannya, manusia diharapkan saling mengenal untuk kemudian saling membantu demi mewujudkan kemaslahatan bersama.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> P. Maurice Borrmans, *Pedoman Dialog Kristen – Muslim*. (Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama, 2003), hlm. 27.

<sup>7</sup> M. Qurais Shihab, *al-Maidah 51*. (Tangerang: Lentera Hati, 2019), hlm. 5.

Shihab berpendapat bahwa setiap orang tidak boleh dicegah untuk melaksanakan syariat agamanya serta bebas menyampaikan pendapat selama dilakukan secara terhormat. Menghormati pendapat, agama, dan budaya setiap masyarakat adalah bagian dari ajaran Islam. Beliau meyakini bahwa Islam mewajibkan umatnya untuk mempercayai semua rasul yang diutus Allah, bahkan menilai Nabi Musa as. yang diagungkan orang-orang Yahudi dan Nabi Isa as. yang diagungkan oleh umat Nasrani, bersama Nabi Nuh, Ibrahim, dan Nabi Muhammad saw. sebagai Ulul Azmi (nabi-nabi utama). Bahkan beliau meyakini bahwa Islam mensyariatkan perang antara lain agar masjid-masjid serta tempat-tempat ibadah nonmuslim (sinagoge, gereja, biara, dan sebagainya) tetap terpelihara (bdk. QS. al-Hajj [22]: 40). Baginya ini bertujuan agar perbedaan sebagai keniscayaan tidak mengakibatkan permusuhan yang mengganggu keharmonisan hubungan dan kedamaian hidup.<sup>8</sup>

Ketika ada polemik-polemik yang terjadi dalam perjumpaan Kristen-Islam di Indonesia, penulis melihat bahwa Shihab adalah tokoh yang moderat dalam menanggapi. Hal ini dapat dilihat dari cara Shihab merespon kasus-kasus yang berkaitan dengan isu agama di Indonesia. Salah satu contohnya adalah kasus Ahok terkait surah Al-Maidah 51. Dalam responnya Shihab lebih bersikap moderat dalam menyikapi kasus Ahok. Ia mengungkapkan bahwa Ahok sebenarnya tidak sedang menistakan agama. Ia juga beranggapan bahwa, tidak salah jika kaum Muslim memilih orang non-Muslim sebagai pemimpinnya.<sup>9</sup> Begitu juga dengan perkara ceramah Ustad Abdul Somad. Shihab tak ingin perkara ceramah soal salib yang videonya viral di media sosial terus meluas. Dia berharap pihak yang berselisih bisa duduk bersama dan saling memaafkan. *“Perlu duduk bersama, mencari titik temu. Saya yakin bahwa muslim atau agama apapun selalu bisa bertemu. Jadi duduklah*

---

<sup>8</sup> M. Quraish Shihab, *al-Maidah 51*, hlm. 5-6.

<sup>9</sup> Redaksi indonesia.com, “Penjelasan Lengkap Quraish Shihab Terkait Al-Maidah 51 Bisa Bungkam Haters”, dalam: <http://redaksiindonesia.com/read/penjelasan-lengkap-quraish-shihab-terkait-al-maidah-51-bisa-bungkam-haters.html> (diakses pada 10 September 2020, pukul 10.00 WIB).

*bersama, bertemu saling maaf memaafkan, saling meminta maaf*", ungkap Shihab.<sup>10</sup>

Hal ini menarik bagi penulis, Shihab terlihat lebih moderat dalam merespon kasus-kasus konflik berisikan agama. Sehingga, dalam hal ini penulis tertarik untuk melihat pemahaman Shihab terkait Isa dalam al-Qur'an. Selanjutnya, penulis juga hendak menggali relevansi pemahaman Shihab tersebut bagi relasi Kristen – Islam di Indonesia.

### **1.3. Pertanyaan Penelitian**

- a. Konsep kristologi seperti apa yang dimiliki oleh M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Mishbah Surah Ali-Imran dan Surah Al-Maryam?
- b. Bagaimana relevansi konsep tersebut bagi relasi Kristen-Islam di Indonesia?

### **1.4. Judul**

#### **Kristologi Muhammad Quraish Shihab:**

Pemahaman M. Quraish Shihab Tentang Isa Dalam Tafsir Al-Mishbah Surah Ali-Imran dan Surah Al-Maryam serta Relevansinya bagi Relasi Kristen-Islam di Indonesia

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan penulisan ini dimaksudkan untuk:

- a) Dapat menemukan gambaran kristologi Muhammad Quraish Shihab dalam al-Qur'an tafsir Al-Mishbah dan dapat menemukan

---

<sup>10</sup> Jefry Nandy Satria, "Soal Ceramah UAS, Quraish Shihab: Mari Duduk Bersama, Saling Minta Maaf", dalam: <https://news.detik.com/berita/d-4678597/soal-ceramah-uas-quraish-shihab-mari-duduk-bersama-saling-minta-maaf> (diakses pada 10 September 2020, pukul 10.30 WIB).

kontribusi konsep kristologi M. Quraish Shihab bagi relasi Islam Kristen di Indonesia.

- b) Memperkaya pemahaman teologis Kekristenan dalam melihat gambaran Yesus (Isa Al-Masih) melalui kristologi Muhammad Quraish Shihab

#### **1.6. Batasan Penelitian / Permasalahan**

Untuk mempermudah penulis dalam penelitian ini, penulis membatasi untuk melihat pemikiran Muhammad Quraish Shihab pada tafsir al-Qur'an Al-Mishbah Surah Ali-Imran dan Surah Al-Maryam. Hal ini dikarenakan kemampuan penulis yang terbatas untuk membahas Isa Al-Masih dalam keseluruhan tema yang terdapat dalam Al-Quran. Mengikuti saran dari Karel Steenbrink dalam bukunya Nabi Isa Dalam Al-Quran, bahwa uraian secara detail dan koheren mengenai Isa dapat ditemukan di Surah Ali-Imran dan Surah Al-Maryam.<sup>11</sup> Dengan demikian penulis memfokuskan untuk melihat tafsiran M. Quraish Shihab terhadap Surah Ali-Imran dan Surah Al-Maryam.

#### **1.7. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah *kajian literatur*. Dalam usaha menghasilkan tulisan ini, penulis melakukan penelusuran dan penelitian kepustakaan; dengan membaca berbagai buku, jurnal, dan terbitan-terbitan lain yang berkaitan dengan topik penelitian.

Pengumpulan data dan bahan-bahan yang diperlukan untuk pembahasan penulisan ini dilakukan dengan:

- a) Menggunakan buku dan artikel dari sumber primer, yakni; buku dan artikel yang ditulis atau disusun langsung oleh sumber utama (M. Quraish Shihab), terkhususnya tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab.
- b) Menggunakan buku dan tulisan dari sumber sekunder, yakni; buku-buku, artikel-artikel, dan tulisan-tulisan yang ditulis atau disusun oleh sumber lain

---

<sup>11</sup> Karel Steenbrink, *Nabi Isa Dalam Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Suka Press, 2015), hlm. 33.

tentang pemikiran M. Quraish Shihab, atau yang mendukung tentang pemikiran M. Quraish Shihab.

## **1.8. Sistematika Penulisan**

### **Bab. 1 : Pendahuluan**

Bab ini memaparkan latar belakang, permasalahan, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, batasan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

### **Bab. 2 : Dinamika Pemahaman Tentang Isa Al-Masih Di Dalam Islam**

Bab ini menguraikan dinamika pemahaman tentang Isa Al-Masih di dalam Islam melalui pemahaman para mufasir. Fokus dari bab ini adalah untuk menunjukkan keberagaman pemahaman tentang Isa dalam Islam. Dalam hal ini penulis memaparkan pemahaman dari beberapa mufasir, yakni; Ibn Hazm, Al-Gazzali, dan Muhammad Ayub.

### **Bab. 3 : Kristologi M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah Surah Ali-Imran 45 – 55 dan Surah Al-Maryam 24 – 36**

Dalam bab ini, penulis berusaha memaparkan kristologi dari M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Mishbah Surah Ali-Imran 45-55 dan Surah Al-Maryam 24-46. Namun, sebelum masuk ke dalam pemahamannya, penulis terlebih dahulu membahas biografinya dan dasar pemikirannya.

### **Bab. 4 : Perjumpaan Islam – Kristen**

Pada bab ini penulis akan memaparkan refleksi teologis terkait konsep kristologi M. Quraish Shihab yang telah dijelaskan pada bab 3 sebagai sebuah relevansi bagi Kekristenan, dan kontribusinya bagi relasi Kristen-Islam di Indonesia. Sebelum membahas relevansi konsep kristologi M. Quraish Shihab bagi Kekristenan, penulis terlebih dahulu memaparkan sumber kristologi yang ada pada Kekristenan, yakni; Dogma dan Perjanjian Baru.

### **Bab. 5 : Kesimpulan dan Saran**

©UKDW

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Teks suci Kristen-Islam memiliki beberapa tema yang sama, salah satunya adalah tema tentang Isa (Yesus). Tema yang sama ini sering sekali dipahami dengan cara yang berbeda. Kekristenan terlihat lebih memberikan penekanan kepada dimensi keilahian Yesus, yakni sebagai Tuhan, dan menempatkan dimensi kemanusiaan Yesus di bawah atau dalam bingkai dimensi keilahian-Nya. Sedangkan, umat Islam menghindari pemahaman ilahi tentang Yesus, meskipun mufasir Islam memiliki pemahaman yang beragam tentang Isa, tapi ia seragam tentang sisi kemanusiaannya.

Perbedaan konsep teologis tentang Yesus sering kali menjadi pembahasan yang sensitif dalam perjumpaan umat Kristen-Islam. Sehingga dibutuhkan salah satu tokoh yang moderat untuk membahas persoalan-persoalan ini. Dalam hal ini penulis menawarkan M. Quraish Shihab selaku ahli tafsir kontemporer Asal Indonesia hadir sebagai jembatan pada tulisan ini.

Tafsir al-Mishbah surah Ali-Imran dan surah Al-Maryam karya M. Quraish Shihab yang telah dibahas pada Bab III menunjukkan bahwa, Shihab secara konsisten menekankan kemanusiaan Yesus, namun ia tetap mengakui keistimewaan yang dianugerahkan Allah kepadanya. Tafsiran Shihab ini sepertinya sangat memperhatikan “dakwah tauhid” yaitu memberi penekanan secara ketat bahwa Allah adalah Esa dan tidak diperanakkan sekliagus tidak memperanakkan. Dengan demikian, Shihab menempatkan Isa as. sebagai Nabi, Hamba Allah, Utusan Allah, Kalimatullah dan Ayatullah, yang dengan segala keistimewaannya tetap adalah ciptaan Allah dan berbeda dengan Allah itu sendiri.

Analisis terhadap tafsir al-Mishbah surah Ali-Imran dan al-Maryam pada Bab III menunjukkan bahwa tafsiran Shihab relevan bagi Kekristenan di Indonesia. Shihab memiliki konsep kristologi yang berfokus pada sisi kemanusiaan Yesus. Konsep yang dimunculkan Shihab menjadi penting bagi Kekristenan untuk juga

melihat sisi kemanusiaan Yesus, di mana Yesus juga melakukan pelayanan yang berfokus pada monoteisme. Pada Bab IV telah dijelaskan bahwa pelayanan monoteisme Yesus dapat dilihat melalui dakwah (pelayanan bentuk verbal) dan mukjizat (pelayanan bentuk praktis). Kedua bentuk pelayanan Yesus sebagai manusia, justru menunjukkan keberpihakan Yesus kepada kelompok marginal di tengah masyarakat. Dakwah dan mukjizat yang Yesus lakukan berupaya untuk membebaskan kelompok marginal dari ketertindasan dan keterasingan sosial yang dialami oleh kelompok marginal pada masa-Nya. Konsep monoteisme muncul dalam pelayanan Yesus karena pembebasan yang Yesus lakukan berdasar pada penyebaran paham Kerajaan Allah, yakni; hanya ada satu Allah yang Berkuasa.

Kristologi yang muncul dari tafsir al-Mishbah surah Ali-Imran dan Al-Maryam, dapat membawa relasi antara Kristen-Islam yang lebih erat dan lebih baik lagi. Toleransi muncul dari tafsiran Shihab pada surah al-Maryam ayat 33, di mana Shihab menafsirkan bahwa umat beragama, khususnya Kristen-Islam, adalah saudara berbeda ibu, meskipun agamanya berbeda. Toleransi menjadi sesuatu yang muncul dari tafsiran Shihab pada surah tersebut karena Shihab menggunakan kacamata liyan. Sehingga, Shihab dapat menghargai kebenaran yang dipercaya oleh umat Kristen dalam menjalani hari raya Natal, bukan justru menghakimi kebenaran dari umat Kristen sebagai sebuah kekeliruan atau kesesatan.

Sebagai orang Kristen yang hidup di Indonesia, penulis melihat bahwa konsep kristologi yang dianalisis dari tafsir al-Misbah surah Ali-Imran dan al-Maryam karya Shihab merupakan konsep yang relevan bagi Kekristenan, khususnya untuk mengembangkan Kekristenan bagi tubuhnya sendiri dan bagi kehidupan berbangsa dan bermasyarakat dalam konteks Indonesia. Dialog lintas agama berbasis kacamata liyan menjadi penting dalam upaya membangun dialog antar umat beragama di Indonesia yang mampu menerima dan belajar dari perbedaan serta meminimalisir radikalisme agama yang menjadi musuh bagi masyarakat plural seperti Indonesia ini.

## 5.2. Saran

Dalam upaya menyelesaikan tulisan ini, penulis menyadari bahwa tujuan dari relasi/dialog antar umat beragama adalah untuk saling mengenal dengan baik. Hal ini diupayakan untuk menumbuhkan rasa saling mengasihi, menghormati, menghargai, dan hidup harmonis sebagai sesama. Namun, relasi/dialog antar umat beragama tidak hanya bertujuan untuk mengenali orang lain, melainkan juga mengenali diri sendiri. Hal ini yang acap kali diabaikan dalam berelasi antar umat beragama. Sehingga, melalui penulisan ini, penulis mengajak setiap umat yang ingin melakukan relasi/dialog antar umat beragama untuk terlebih dahulu mengenali dirinya sendiri (imannya). Penulis merasa bahwa hal ini sangat penting diupayakan untuk menghindari konflik atau kesalahpahaman ketika melakukan relasi/dialog.

Penulis juga menyadari bahwa tulisan ini masih banyak kekurangan di sana-sini. Pemahaman M. Quraish Shihab tentang konsep kristologi dalam tafsir al-Mishbah masih jauh lebih luas dari tulisan ini. Tulisan ini masih terbatas pada dua surah, yakni: surah Ali-Imran dan surah al-Maryam, sedangkan tema-tema terkait Isa masih sangat luas dalam al-Qur'an. Dengan demikian, penulis berharap tulisan ini dapat memicu ketertarikan yang lainnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam dialog/relasi Kristen-Islam.

## Daftar Pustaka

- Ahn, Byung Mu. *Yesus dan Rakyat (Minjung)* dalam R. S. Sugirtharajah (ed.) Buku *Wajah Yesus di Asia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- Arib, Juhra Muhammad. *Ucapan Selamat Natal Menurut Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah: Studi Analisis Terhadap Qs. Maryam ayat 33*. Dalam: jurnal AQLAM – *Journal of Islam and Plurality* –. Vol. 2. No. 1. Desember 2016.
- Aritonang, Jan S. *Sejarah perjumpaan Kristen dan Islam di Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015.
- Ayoub, Mahmoud. “*A Muslim View of Christianity*”. New York: Orbis Books, 2007.
- Borrmans, P. Maurince. *Pedoman Dialog Kristen – Muslim*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama, 2003.
- Groenen, C. *Kristologi dan Allah Tritunggal (I); Dari dogma/katekismus ke Kitab Suci*. Dalam: JB. Banawiratma (ed.), *Kristologi Dan Allah Tritunggal*. Yogyakarta: Kanisius, 2012.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermenutika hingga Ideologi*. Yogyakarta: LKiS, 2013.
- Lestari, Julita. *Pluralisme Agama Di Indoneisa; Tantangan dan Peluang Bagi Keutuhan Bangsa*. Al-Adyan: *Journal Of Religious Study Studies*. Vol. 1. No. 1. Juni 2020
- Musyarofah, Innani. *Hubungan Kristen dan Islam di Indonesia dalam Pandangan H.M. Rasyidi*. Jakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, 2015.
- Riyadi, Eko. *Yohanes Firman Menjadi Manusia*. Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- Sakat, Ahamad Ahmadi, dkk. “*Qur’anic Words: An Analysis on Shihab’s Rules of Exegesis in Tafsir Al-Mishbah*”. Dalam: *Mediterranean Journal of Social Sciences*, Vol. 6 No. 4 S1, Juli 2015. Roma: MCSER Publishing, 2015.
- Schumann, Olaf H. *Al-Masih Dalam Pandangan Pemikir Muslim*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019.
- Sibramalisi, Abri. *Mengenal Tuhan bersama M. Quraish Shihab*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2019.

- Siregar, Christian. *Fenomena Pluralisme Dan Toleransi Beragama Di Indonesia Dalam Perspektif Kekristenan*. Dalam: jurnal Ilmu Ushuluddin. Vol. 4, No. 1. Januari 2017.
- Shihab, M. Quraish. *al-Maidah 51*. Tangerang: Lentera Hati, 2019.
- *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 2.
- Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 8.
- *Membumikan Al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati, 2011.
- Steenbrink, Karel. *Nabi Isa Dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Suka Press, 2015.
- Widjaja, Paulus S. *Keadilan Allah dalam Kitab-kitab Injil Sinoptik*. Sinode GKMI: Pustaka Muria. 2013
- Yewangoe, A.A. *Allah Mengizinkan Manusia Mengalami Diri-Nya*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018.

**WEB:**

- Safitri, Eva. *Ini 5 Point Klarifikasi Ustad Abdul Somad Soal Ceramah Salib*. Rabu 21 Agustus 2019 dalam Detik.com. <https://news.detik.com/berita/d-4675322/ini-5-poin-klarifikasi-ustaz-abdul-somad-soal-ceramah-salib>. Diakses pada 10 September 2020, pukul 09.00 WIB.
- Satria, Jefry Nandy. *Soal Ceramah UAS, Quraish Shihab: Mari Duduk Bersama, Saling Minta Maaf*. Dalam: <https://news.detik.com/berita/d-4678597/soal-ceramah-uas-quraish-shihab-mari-duduk-bersama-saling-minta-maaf>. Diakses pada 10 September 2020, pukul 10.30 WIB).
- Redaksi indonesia.com. Dalam: <http://redaksiindonesia.com/read/penjelasan-lengkap-quraish-shihab-terkait-al-maidah-51-bisa-bungkam-haters.html>. Diakses pada 10 September 2020, pukul 10.00 WIB)
- Redaksi QuraishShihab.com, *Profil Singkat M. Quraish Shihab*, dalam: M. Quraish Shihab Official Website. <http://quraishshihab.com/profil-mqs/>. Diakses pada tanggal 3 Desember 2020, pukul 10.00 WIB.

©UKDW